

Penerapan Konsep *Wu Xing* Dalam Perancangan Interior Oriental Wedding Center di Surabaya

Indri Batari A

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: m41411005@john.petra.ac.id

Abstrak—Perkembangan ekonomi dan infrastruktur di kota Surabaya sudah membuat tingkat kesibukan dan mobilitas masyarakat juga ikut meningkat. Semua hal dituntut untuk serba cepat, fleksibel, efisien dan produktif. Banyak kebutuhan masyarakat yang bermunculan ditengah aktivitas yang padat salah satu nya adalah kebutuhan dalam mempersiapkan pernikahan. Dengan mengutamakan pemenuhan fungsi dalam pernikahan bernuansa oriental, mengingat masih sedikitnya fasilitas pernikahan yang memfokuskan pada persiapan pernikahan bernuansa oriental. Dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya seperti lobby, tempat konsultasi, galeri hingga ruang pertemuan. Konsep *Wu Xing* akan diterapkan dalam perancangan ini, ada lima elemen didalam *Wu Xing* elemen-elemen tersebut adalah kayu, api, tanah, logam dan air apabila menjadi satu dan mencapai titik kesetimbangan akan menghasilkan suatu energi baik. Perancangan ini dapat menjadi salah satu tempat alternatif bagi pasangan yang sedang melakukan persiapan pernikahan bernuansa oriental.

Kata Kunci—Desain Interior, Oriental Wedding, Wedding Center, One Stop Shopping and Service

Abstrac—*The economy and infrastructure development in Surabaya have resulted the high activity and mobility of people. Everything is demanded to be fast, flexible, efficient, and productive. Various needs of people arouses between the activities, including the need of wedding preparation. By prioritizing the fulfillment of function in an oriental concept wedding, remembering the low availability of wedding facility with the oriental atmosphere. This place have a lot of facilities such as lobby, consultation room, gallery, and Meeting area. The concept of Wedding center is Wu Xing. There are five elements inside Wu Xing, wood, fire, land, steel, and water. If all element become one and achieved the balance, the outcome will be a good energy. This Wedding center can be alternate place for couple to prepare their wedding in oriental style.*

Keyword—Interior Design, Oriental Wedding, Wedding Center, One Stop Shopping.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi, teknologi dan infrastruktur berkembang sangat pesat saat ini. Tingkat kesibukan dan mobilitas masyarakat juga ikut meningkat. Segala sesuatu yang praktis akan dianggap lebih efektif ditengah-tengah kesibukan masyarakat saat ini. Semua dituntut serba cepat, fleksibel, efisien dan produktif. Kebutuhan seseorang akan sesuatu hal pun semakin meningkat. Berbagai inovasi bisnis

yang dianggap memiliki prospek yang menguntungkan dan menjawab permasalahan sosial banyak bermunculan dan berkembang. Salah satu dari inovasi tersebut adalah pelayanan jasa pernikahan.

Pelayanan jasa pernikahan menjadi salah satu inovasi bisnis yang dapat terus berkembang dan akan selalu dibutuhkan oleh setiap orang. Nuansa pernikahan yang biasanya digunakan sangat beraneka ragam. Contohnya pernikahan dengan nuansa western, tradisional hingga oriental. Banyak pebisnis muda yang memanfaatkan peluang ini sebagai ladang bisnis dengan membuat dan memasarkan vendor-vendor baru yang bergerak sebagai jasa pernikahan, seperti *event organizer*, *wedding planner*, bisnis kue, pembuatan *souvenir*, kartu undangan, *bridal*, fotografer, dll.

Antusiasme seseorang untuk memenuhi kebutuhan pernikahannya sangat besar. Banyak dari mereka menginginkan sesuatu hal yang baru dan berbeda dari yang lain. Padahal, dalam mempersiapkan suatu pernikahan bukan sesuatu hal yang mudah dan cepat. Banyak dari mereka yang merasa kesulitan, bingung bahkan ragu dalam mempersiapkan pernikahan. Hal ini bisa muncul karena beberapa hal, mulai dari ketidaktahuan akan kualitas dari vendor-vendor yang sesuai dengan selera, kesulitan mencari lokasi, atau karena sulit membagi waktu dengan jadwal pekerjaan. Hal ini membuat banyaknya kegiatan pameran *wedding* yang diselenggarakan oleh pengelola. Kegiatan pameran ini biasanya berlangsung di pusat perbelanjaan atau di ruang pertemuan besar yang didalamnya banyak vendor memamerkan barang dan jasa nya. Bahkan beberapa pengelola pelayanan jasa pernikahan mulai menjalin kerja sama dengan beberapa vendor yang berkaitan dengan kebutuhan pernikahan. Hal ini bertujuan supaya pasangan yang mau menikah tidak kesulitan dalam mengurus pernikahannya. Namun kebanyakan dari pengelola tersebut tidak memiliki fasilitas yang lengkap dan kurang sesuai dengan selera klien.

Perancangan *Oriental Wedding Center* di Surabaya ini diharapkan bisa menjawab semua kebutuhan calon pasangan yang akan menikah. Dengan mengutamakan pemenuhan fungsi dalam pernikahan bernuansa oriental, mengingat masih sedikitnya fasilitas pernikahan yang memfokuskan pada persiapan pernikahan bernuansa oriental. Perancangan *Oriental Wedding Center* ini akan dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya seperti *lobby*, tempat konsultasi, kafe hingga ruang pertemuan. Diharapkan melalui adanya

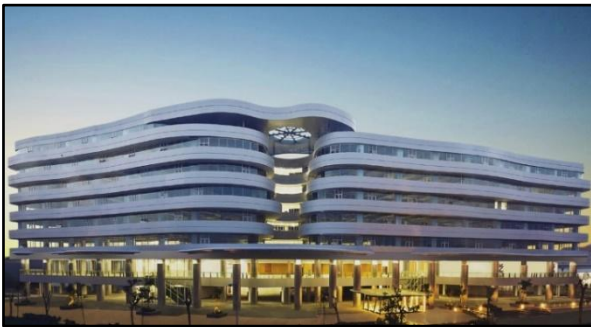
perancangan ini bisa menjawab dan memenuhi semua kebutuhan klien dalam mempersiapkan pernikahannya. Adapun rumusan masalah dari perancangan ini adalah :

1. Bagaimana menciptakan interior Wedding Center yang bersifat *one stop shopping and service* untuk keperluan pernikahan bernuansa oriental?

2. Bagaimana menciptakan interior yang tepat bagi perusahaan Lotus Oriental *Wedding Center* sebagai penyedia jasa pernikahan oriental?

3. Bagaimana menciptakan interior yang memperlihatkan image eksklusif, terpercaya dan prestisius sehingga klien mau memakai jasa di Oriental *Wedding Center* ini?

Lokasi perancangan Oriental *Wedding Center* ini berada didalam gedung Spazio lantai 2 dengan pemakaian luas area sebesar 1300m². Gedung ini terletak di kawasan lingkaran barat yaitu di Jl. Mayjend Yono Soewoyo Kav. 3, Surabaya Barat. Bangunan Spazio dirancang sebagai pusat komunitas bisnis.



Gambar. 1. Fasad bangunan Spazio

Sumber : <http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=1414134&page=9>

Beberapa area yang akan di rancang untuk mewadahi seluruh aktivitas didalamnya antara lain, resepsionis / lobi, area informasi, ruang tunggu, area dokumentasi, kapel, *souvenir* dan undangan, *event organizer* hingga agen travel.

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang dilakukan pada perancangan ini adalah sebagai berikut :

A. Pengumpulan data

Ada 4 tahap yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, yaitu mengkaji literatur, mengkaji tipologi, wawancara dan observasi.

B. Pengolahan data

Data yang sudah terkumpul termasuk hasil wawancara dengan pengguna akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan programming, pembuatan konsep desain dan aplikasi konsep desain dalam objek perancangan interior Oriental *Wedding Center*.

C. Programming

Data-data yang sudah ada akan dianalisis untuk melihat

kebutuhan pengguna. Mendeskripsikan masalah yang ada dan memperbaiki apa yang sudah ada sebelumnya. Dalam bukunya, DK Ching mengelompokkan beberapa hal yang perlu teridentifikasi dalam analisa masalah dapat muncul solusi perancangan interior yang lebih sesuai dan berkembang. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

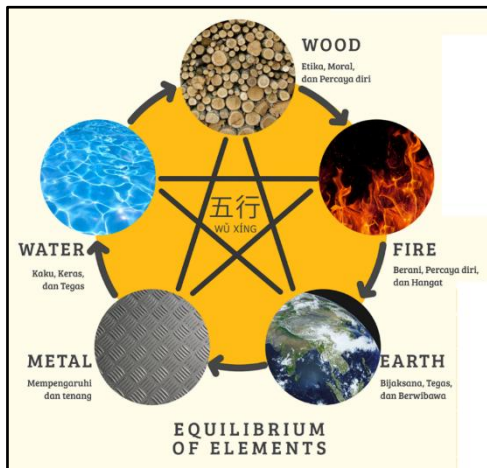
- a. Identifikasi pemakai
- b. Identifikasi kebutuhan
- c. Kebutuhan ruang
- d. Kebutuhan benda
- e. Kebutuhan aktivitas
- f. Kualitas yang diharapkan
- g. Hubungan-hubungan yang diinginkan

D. Setelah itu maka masuk ke dalam tahap konsep perancangan untuk diterapkan ke dalam objek perancangan. Desain tersebut akan melewati tahap pengembangan desain sebelum memasuki tahap desain akhir untuk mendapatkan alternatif desain terbaik.

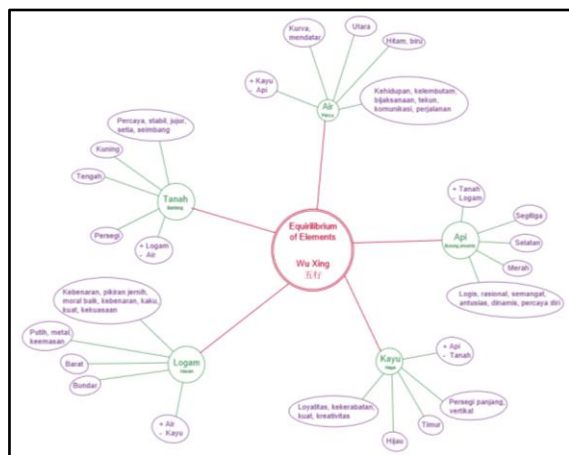
III. KONSEP

Konsep desain yang akan diterapkan dalam perancangan Oriental *Wedding Center* ini adalah dengan menggabungkan nuansa oriental yang *chinese style* dengan kontemporer, sehingga desain yang muncul akan memberikan kesan oriental yang modern mengikuti perkembangan desain. Menggunakan sistem *One Stop Shopping and Service oriental wedding* sehingga terasa kesan eksklusif karena pengunjung tidak perlu berkeliling untuk mengurus keperluan pernikahannya. Cukup dengan datang di satu tempat saja bisa mengurus semuanya.

Dalam kepercayaan Tionghoa ada teori yang di percayai oleh rata-rata warga Tionghoa, yaitu peran *fengshui* dalam suatu ruang. Didalam *fengshui* itu sendiri ada yang biasa di sebut dengan *Wu Xing*. *Wu Xing* adalah lima elemen yang ada didalam kepercayaan Tionghoa. Elemen-elemen tersebut adalah kayu, api, tanah, logam dan air apabila menjadi satu dan mencapai titik kesetimbangan akan menghasilkan suatu energi baik. Berkaitan dengan fungsi perancangan ini konsep *Wu Xing* akan diterapkan didalamnya, dimana kehidupan pernikahan dua orang yang menjadi satu lewat janji pernikahan juga perlu yang namanya keseimbangan sehingga tidak hanya berpusat pada dirinya sendiri namun juga untuk pasangan dan keluarga.



Gambar 2. Konsep Desain
Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Wu_Xing



Gambar 3. Peta Konsep Wu Xing
Sumber : <http://www.dewisundari.com/hubungan-kelima-unsur/>

Setiap unsur yang ada di dalam *Wu Xing* memiliki karakter-karakternya secara khusus seperti karakter sifat, warna, material, arah mata angin dan bentuk sebagai pemaknaan simbol dari unsur tersebut. Perancangan ini akan mengaplikasikan karakter-karakter yang ada didalam *Wu Xing* kedalam desain sebagai elemen pembentuk ruang dan nuansa dalam ruang.

Penerapan elemen-elemen dari *Wu Xing* akan diletakkan kedalam area-area yang akan di rancang dalam perancangan ini dengan cara mengklasifikasikan kedalam lima bagian besar area dengan pendekatan pola aktivitas kegiatan dan fungsi dari ruang-ruang tersebut. Pengklasifikasian ruang-ruang didalam *Wedding Center* kedalam konsep adalah sebagai berikut:

- Kapel merupakan tempat berlangsungnya pemberkatan nikah, dalam pernikahan aka ada suatu perjalanan hidup dan merupakan sumber kehidupan yang baru. Fungsi ini sesuai dengan karakter dari elemen air.
- *Lobby* merupakan tempat pertama yang akan dilewati pengunjung dan menjadi penghubung antara kapel dengan area komersial. Dari pola ini maka area *lobby* sesuai dengan elemen tanah yang memiliki karakter stabil, seimbang dan jujur.

- *Gallery* merupakan tempat yang akan dilewati pengunjung ketika masuk ke area bridal, studio foto, dan lain-lainnya. Disini pengunjung bisa berjalan santai sambil melihat barang yang di *display* seperti foto, undangan, *souvenir*, baju pengantin dan perhiasan dengan tujuan untuk membantu klien yang sedang mempersiapkan kebutuhan pernikahannya memilih apa yang sesuai dengan keinginannya. Area gallery sesuai dengan elemen logam yang memiliki karakter kebenaran, kekuatan dan kejernihan pikiran.
- *Travel Agent* merupakan tempat untuk pemilihan tujuan berlibur dan pemesanan tiket. Pengunjung akan mencari tahu tujuan liburannya yang sesuai dengan keingian hatinya untuk melepas penat. Elemen kayu memiliki karakter yang sesuai dengan pola ini yaitu loyalitas, kekerabatan, mengekspresikan diri.
- *Event Organizer* merupakan area yang terdiri dari area konsultasi, bridal dan studio fotografi. Dari pola aktifitas yang terjadi didalamnya area ini sesuai dengan elemen api yang memiliki karakter logis, rasional, semangat, dinamis, percaya diri dan kreatif.

Perancangan *Oriental Wedding Center* ini merupakan perancangan fasilitas pernikahan yang memenuhi seluruh kebutuhan persiapan pernikahan dalam satu wadah sehingga pengguna tidak perlu lagi berpindah tempat untuk mengurus kebutuhan-kebutuhan lainnya. Dimana *Oriental Wedding Center* ini akan menjadi pusat kebutuhan pernikahan dengan spesialisasi pernikahan bernuansa oriental.

Perancangan ini memiliki konsep *Equilibrium of Element* yang memiliki arti kesetimbangan elemen-elemen dimana konsep ini sendiri diambil dari istilah Tionghoa *Wu Xing* yang berarti lima elemen.

Karakter yang mau diangkat erat dengan kepercayaan Tionghoa dalm ilmu fengshui, biasanya disebut dengan istilah *Wu Xing*. Dalam *Wu Xing* ada lima elemen yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu tanah, kayu, logam, api dan air. Masing-masing memiliki warna, karakter sifat dan bentuk yang berbeda-beda. *Chinese modern* memiliki gaya desain yang bernuansa warna merah, kuning dan sedikit sentuhan ungu. Penggunaan material tekstur lembut seperti kain, karpet juga tekstur keras seperti keramik menjadi gaya desain chinese modern. Kontemporer memiliki unsur kata tempo sehingga cenderung mengikuti perkembangan jaman memiliki gaya desain yang melengkung, diagonal dihiasi dengan penggunaan warna cerah sebagai aksen sehingga muncul kesan atraktif dan dinamis. Bersifat open plan sehingga muncul kesan transparan. Menggunakan cahaya alami untuk memunculkan kesan natural. Penggabungan *chinese style* dengan kontemporer akan menghadirkan nuansa yang memperlihatkan nuansa yang *modern, stylist* dan mewah. Bersifat open plan dan memanfaatkan cahaya alami sehingga muncul juga kesan natural.

Lantai yang digunakan didalam *Oriental Wedding Center* ini menggunakan bentuk geometri persegi dan bulat dengan memanfaatkan material keramik dengan tekstur batu alam, tekstur kayu, karpet dengan motif geometri. Pewarnaan pada

lantai menggunakan warna alam seperti abu-abu dan cokelat dengan warna netral seperti warna putih.

Plafon didalam *Oriental Wedding Center* ini menggunakan bentuk lingkaran dan persegi. Pemanfaatan *hidden lamp* yang menyatu dengan elemen plafon juga di aplikasikan di beberapa area. Plafon menggunakan material *gypsumboard* yang di beri warna putih ataupun lapisan penutup berupa HPL, pada beberapa bagian plafon nya berupa pergola yang menggunakan material metal dengan dengan finishing cat.

Dinding-dinding didalam *Oriental Wedding Center* ini menggunakan bentuk dasar geometri seperti persegi dan garis lengkung yang kemudian di aplikasikan kedalam pola-pola *chinese style*. Material yang di gunakan berupa kayu, metal dan marmer dengan finishing wallpaper dan cat warna merah, hitam, cokelat dan putih.



Gambar. 4. Konsep Desain
Sumber : pribadi



Gambar. 5. Konsep Desain
Sumber : pribadi

IV. PENERAPAN KONSEP PADA INTERIOR ORIENTAL WEDDING CENTER

A. Layout

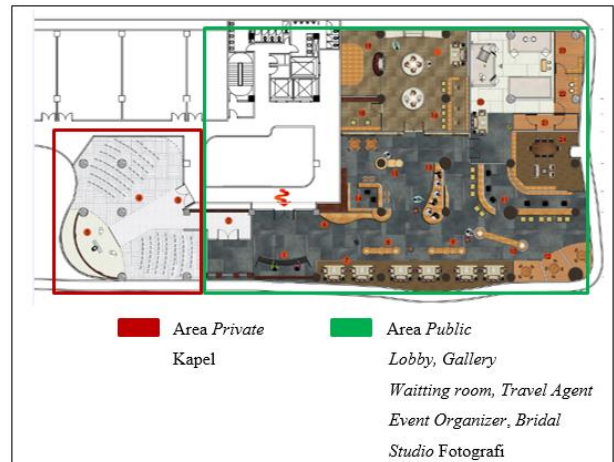
Pembagian layout didalam perancangan interior oriental wedding center di Surabaya ini disesuaikan dari kebutuhan pengguna dan ruang. Didalamnya di implementasikan konsep *Wu Xing* dari tionghoa. Ada area *lobby* sebagai area transisi dari keseluruhan ruangan yang ada didalamnya. Karena dari *lobby*, pengunjung bisa mengakses kapel diarah kiri dan area komersial diarah kanan. Area kapel memiliki dua pintu yang berbeda, ada yang dari dalam area *Oriental Wedding*

Center dan dari luar area *Oriental Wedding Center*. Hal ini bertujuan jika ketika ada acara yang sedang berlangsung sirkulasi pengguna baik di area kapel dan komersial tidak terganggu.

Layout memperlihatkan sifat area komersial dan kerja yang terbuka sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan leluasa untuk bergerak didalamnya. Penggunaan bahan material seperti keramik polos berwarna monokrom dengan warna alam memberikan kesan oriental dan kontemporer.



Gambar. 6. Layout Pengembangan
Sumber : pribadi



Gambar. 7. Zoning dan Grouping pada Layout
Sumber : pribadi

Zoning pada *Oriental Wedding Center* ini terbagi menjadi dua jenis yaitu area yang bersifat private, pada gambar diberi keterangan warna merah dan area yang bersifat public, pada gambar di beri keterangan warna hijau. Pengklasifikasian ini dibedakan berdasarkan jenis kegiatan yang terjadi di dalamnya. Area private dikhususkan untuk area kapel. Karena area kapel hanya digunakan untuk orang yang sedang berkepentingan didalam area tersebut seperti pasangan pengantin, pengisi acara, karyawan dari *Oriental Wedding Center* yang memang secara khusus bertugas disana dan kerabat pasangan pengantin yang datang berdasarkan undangan. Sedangkan area public merupakan area yang terdiri dari area *lobby, gallery, waiting room, event organizer, travel agent, bridal* dan studio fotografi. Seluruh ruangan ini dapat digunakan oleh semua orang yang memiliki kepentingan untuk

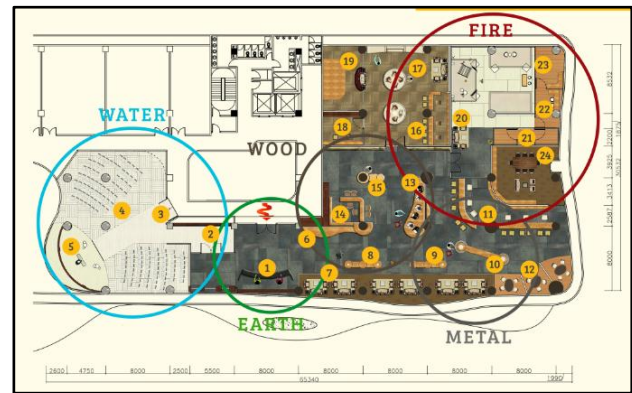
mengurus keperluan pernikahan atau yang sedang mencari referensi tanpa harus menggunakan undangan secara khusus.

Grouping pada *Oriental Wedding Center* ini diterapkan berdasarkan zoning dalam area tersebut. Zona *private* adalah zona yang digunakan untuk area kapel. Pada area kapel terdapat dua pintu yang bisa di akses oleh pengguna yaitu pintu luar dan dalam. Pintu luar tempatnya berada diluar *Oriental Wedding Center*, tanpa harus melewati lobby dari *Oriental Wedding Center* pengunjung bisa langsung masuk kedalam kapel. Pintu dalam berada di dalam *Oriental Wedding Center* pengguna harus melewati area lobby jika mau mengaksesnya.

Pada area yang bersifat *public* berisi area yang bersifat komersial seperti *lobby*, *gallery*, *waiting room*, *event organizer*, *travel agent*, *bridal* dan studio fotografi, karena sifatnya yang memiliki intensitas kepadatan aktivitas, sirkulasi dan kebisingan yang lebih tinggi dan kegiatan yang saling terkait karena bersifat *One Stop Shopping and Service* oleh karena itu seluruh area ini berada dalam area yang sama dan saling berdekatan sehingga pengguna dapat mengakses seluruh ruangan dengan efektif dan efisien tanpa mengganggu area *private* yang membutuhkan suasana yang tenang.

Penerapan konsep *Wu Xing* pada *Oriental Wedding Center* ini juga diterapkan berdasarkan jenis kegiatan yang terjadi didalamnya, diimplementasikan kedalam karakter tiap elemen dalam *Wu Xing* maka penerapannya seperti berikut,

- a. Kapel merupakan tempat berlangsungnya pemberkatan nikah, dalam pernikahan aka ada suatu perjalanan hidup dan merupakan sumber kehidupan yang baru. Fungsi ini sesuai dengan karakter dari elemen air.
- b. Lobby merupakan tempat pertama yang akan dilewati pengunjung dan menjadi penghubung antara kapel dengan area komersial. Dari pola ini maka area lobby sesuai dengan elemen tanah yang memiliki karakter stabil, seimbang dan jujur.
- c. *Gallery* merupakan tempat yang akan dilewati pengunjung ketika masuk ke area bridal, studio foto, dan lain-lainnya. Disini pengunjung bisa berjalan santai sambil melihat barang yang di display seperti foto, undangan, souvenir, baju pengantin dan perhiasan dengan tujuan untuk membantu klien yang sedang mempersiapkan kebutuhan pernikahannya memilih apa yang sesuai dengan keinginannya. Area gallery sesuai dengan elemen logam yang memiliki karakter kebenaran, kekuatan dan kejernihan pikiran.
- d. *Travel Agent* merupakan tempat untuk pemilihan tujuan berlibur dan pemesanan tiket. Pengunjung akan mencari tahu tujuan liburannya yang sesuai dengan keinginan hatinya untuk melepas penat. Elemen kayu memiliki karakter yang sesuai dengan pola ini yaitu loyalitas, kekerabatan, mengekspresikan diri.
- e. *Event Organizer* merupakan area yang terdiri dari area konsultasi, bridal dan studio fotografi. Dari pola aktifitas yang terjadi didalamnya area ini sesuai dengan elemen api yang memiliki karakter logis, rasional, semangat, dinamis, percaya diri dan kreatif.



Gambar 8. Penerapan Wu Xing di Layout
Sumber : pribadi

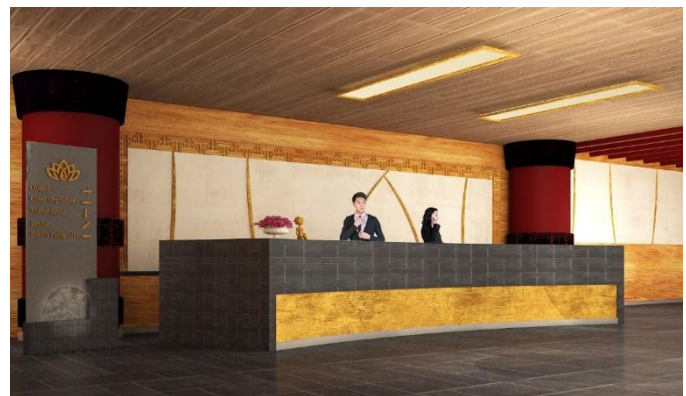
B. Main Entrance



Gambar 9. Main Entrance
Sumber : Pribadi

Pada *main entrance* menggunakan warna dominan yaitu cokelat sebagai simbol dari warna elemen tanah. Membentang secara horizontal dengan bentuk persegi panjang yang merupakan bentuk khas dari elemen tanah. Ada dua pintu yang memiliki fungsi yang berbeda, pintu yang menggunakan material transparan untuk pintu masuk pengunjung ke *lobby* dengan area lainnya didalam *Wedding Center* ini, penggunaan material kaca untuk memunculkan kesan kekerabatan dan keterbukaan. Pintu lainnya untuk fungsi pintu masuk bagi pengunjung di area kapel ketika sedang ada acara di dalam kapel. Undangan tidak perlu berputar kedalam *lobby* untuk masuk ke kapel namun bisa langsung masuk ke kapel setelah keluar dari *lift*. Identitas perusahaan berada di sebelah pintu masuk utama dengan menggunakan *lasser cutting*. Ada bentuk setengah lingkaran di bagian pintu masuk, bentuk ini dipercaya sebagai simbol dari kemakmuran.

C. Lobby

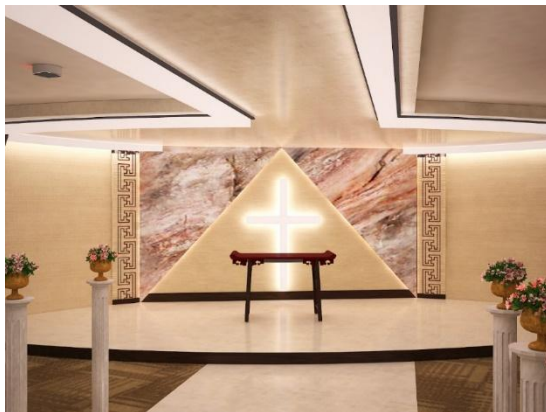


Gambar 10. Lobby
Sumber : Pribadi

Ada meja *lobby* yang berada tepat didepan pintu masuk sehingga pengunjung merasa tersambut. Bentuk meja *lobby* memanjang *horizontal* dengan penggunaan material yang ada didalam tanah seperti bebatuan dan logam. Warna yang menjadi dominan masih warna tanah dan abu-abu seperi warna batu untuk tetap memunculkan kesan terbuka, hangat dan kekerabatan. Bentukan yang dominan terlihat adalah bentuk persegi panjang yang dapat terlihat di plafon, partisi, meja *lobby*, *signage* dan lantai.

D. Kapel

Main point dari kapel terletak di bagian podium. Bentuk dari podium berbentuk setengah lingkaran mengikuti bentuk eksisting dari area tersebut. Partisi dibagian podium berbentuk segitiga yang melambangkan dua orang yang telah diikat dalam pernikahan akan berjalan bersama-sama untuk tujuan kemuliaan Tuhan, ketika konsep *Wu Xing* diterapkan didalam kapel dalam wujud air maka akan terlihat dari bentuk lantai dan plafon dari podium yang melengkung, jalan menuju altar yang membentang seperti kurva. Di bagian plafond nya diberi *hidden lamp* sebagai penegas jalan masuk bagi pasangan pengantin yang akan diberkati dalam pernikahan yang kudus. Didalam kapel dan elemen air itu sendiri terdapat makna kehidupan kelembutan, kebijaksanaan dan adanya suatu perjalanan.



Gambar 11. Main Entrance
Sumber : Pribadi

Penggunaan warna putih melambangkan kesucian dan biru muda pada kain pada dudukan kursi merupakan warna dari air. Elemen lantai menggunakan bentuk garis horizontal dan vertikal.



Gambar 12. Main Entrance
Sumber : Pribadi

E. Gallery

Gallery berisi display foto, pakaian pengantin dan *souvenir* berada di sebelah *lobby*, sehingga pengunjung bisa menikmati bahkan memilih-milih barang yang ingin digunakan untuk melengkapi persiapan pernikahan sebelum akhirnya sampai di area konsultasi. *Display* barang dirancang terbuka tanpa sekat sehingga ruangan bisa terlihat luas dan lapang. Unsur kayu terlihat menjadi material yang dipilih untuk *display* barang.



Gambar 13. Perspektif Lobby
Sumber : pribadi

Display foto, pakaian pengantin dan *souvenir* berada di sebelah *lobby*, sehingga pengunjung bisa menikmati bahkan memilih-milih barang yang ingin digunakan untuk melengkapi persiapan pernikahan sebelum akhirnya sampai di area konsultasi. *Display* barang dirancang terbuka tanpa sekat sehingga ruangan bisa terlihat luas dan lapang. Unsur kayu terlihat menjadi material yang dipilih untuk *display* barang. *Display* berbentuk lengkung, melingkar memunculkan karakter yang jernih pikirannya juga kreatif. Hal ini sesuai dengan sifat *gallery* yang akan menginspirasi penggunanya. Material pembentuk ruangnya seperti lantai memanfaatkan keramik motif batu alami yang sudah di *coating* dan memiliki tekstur yang tidak terlalu kasar. Hal ini membuat pengunjung merasa nyaman ketika berjalan di atasnya. Tidak licin sehingga aman ketika dilewati oleh siapapun dan untuk kebutuhan apapun termasuk ketika pengunjung yang sedang fitting baju, pemotretan bahkan melangsungkan pemberkatan nikah. Warna yang dipilih adalah warna abu-abu sehingga terkesan *modern* yang hangat tetap terasa didalam ruangan.



Gambar. 14. Perspektif Waiting Area
Sumber : pribadi

Area duduk yang bisa digunakan penunjang untuk menunggu, konsultasi. Memanfaatkan cahaya alami di pagi dan siang hari sehingga ruangan terasa hangat dan lebih nyaman lagi. Bersebelahan dengan area display souvenir. Unsur pembentuk ruang di plafon menggunakan bentuk pergola yang menjadi pembatas ruang antara area gallery dengan area khusus untuk duduk. Selain itu lantai di area duduk juga menggunakan lantai yang berbahan keramik di lapisi karpet.

F. Travel Agent

Area travel agent untuk pengunjung memilih tujuan liburan atau *honeymoon*, yang masih berkaitan dalam persiapan pernikahan mereka. Area *travel agent* berada disebelah area display foto. Penerapan konsep *Wu Xing* dalam area ini dapat dilihat dari fungsi ruang sebagai transaksi tiket liburan dimana dengan liburan seseorang bisa mengekspresikan dirinya. Hal ini sesuai dengan karakter sifat dari unsur kayu, selain itu ada meja kerja yang berbentuk persegi dengan sudut tumpul, berfungsi untuk konsultasi bagi customer dan karyawan dan untuk wadah kerja bagi karyawan. Dinding di sisi belakang meja kerja di beri ornament *chinese style* dengan bentuk kotak-kotak dari bahan metal *laser cutting* berwarna emas. Warna dominan yang digunakan pada area travel agent adalah warna coklat dengan tekstur kayu. Bentuk persegi dan warna coklat merupakan simbol dari unsur kayu.



Gambar. 15. Perspektif Travel Agent
Sumber : pribadi

G. Event Organizer

Area *event organizer* berfungsi untuk melakukan konsultasi mengenai rencana persiapan pernikahan. Semua kegiatan dan ide-ide untuk hari pernikahan yang dirancang

bersifat dinamis, logis dan penuh percaya diri, karakter ini sesuai dengan unsur elemen api dalam *Wu Xing*. Warna merah digunakan sebagai *focal point* dalam ruang, warna merah merupakan warna simbolik dari elemen api. Meja kerjanya menggunakan material kayu dengan *finishing clear*. Menggunakan warna kayu yang tidak gelap sehingga ruangan tetap terasa luas. Bentuk meja kerja untuk karyawan melengkung disesuaikan dengan bentuk plafon yang melengkung dan juga dengan bentukan *display* yang ada di area *gallery*. Bentuk lengkung juga dipakai agar tetap unity dengan display di *gallery* yang memiliki bentukan lengkung. Ornamen oriental yang menggunakan bahan dari logam dengan teknik *laser cutting* menjadi elemen dekoratif didalam area konsultasi.



Gambar. 16. Area Event Organizer
Sumber : pribadi

Area konsultasi yang memiliki privasi lebih tinggi. Berada disebelah area *waiting room*. Berfungsi juga sebagai tempat konsultasi. Ruangan ini di desain tetap terbuka hanya saja dipisahkan dengan ketinggian lantai yang berbeda dengan dinding-dinding partisi antar ruangnya.



Gambar. 17. Area Konsultasi
Sumber : pribadi

H. Bridal

Area *bridal* digunakan untuk pengunjung bisa memilih koleksi gaun yang di inginkan, berkonsultasi mengenai pakaian pengantin yang digunakan hingga *fitting* gaun

pengantin. Area ini tidak terbuka seperti area lainnya karena area bridal memiliki tingkat privasi lebih tinggi. Elemen lantai menggunakan warna coklat untuk memunculkan kesan hangat, teduh dan santai. Elemen pada dinding menggunakan wallpaper berwarna netral, putih gading dan merah.



Gambar. 18. Area Bridal
Sumber : pribadi

Di bagian tengah area bridal terdapat *display* manekin yang bisa berputar secara otomatis secara perlahan, pengunjung bisa menikmatinya sambil duduk santai atau berkonsultasi tanpa harus jalan memutar *display* tersebut untuk melihat koleksi baju pengantinnya.

Area *fitting room* dapat digunakan bagi pengunjung yang hendak mencoba pakaian pengantin yang telah dipilih. Cermin didalam area *fitting room* menggunakan bentuk setengah lingkaran sebagai simbol dirinya akan segera memiliki hidup yang penuh kemakmuran ketika calon pengantin sedang berkaca menggunakan pakaian pengantin yang akan dikenakan di hari pernikahannya. Ada sofa yang bisa digunakan untuk kerabat atau pasangan calon pengantin duduk ketika menunggu pasangannya mencoba pakaian pengantin di dalam ruang *fitting room*.

Area *fitting room* menggunakan warna dominan coklat pada bagian lantai dan perabot nya. Sedangkan tirai penutup area *fitting room* menggunakan warna putih yang melambangkan kesucian.



Gambar. 19. Area Bridal
Sumber : pribadi

I. Studio Fotografi

Studio fotografi berfungsi sebagai tempat melakukan sesi foto untuk keperluan *pre wedding*, dan lain-lainnya. Terdapat area duduk yang berfungsi sebagai area tunggu bagi kerabat yang sedang menunggu. Elemen dindingnya menggunakan wallpaper berwarna agak kecokelatan dan ada beberapa pigura yang dipajang di area ini. Elemen pembentuk plafon menggunakan *gypsumboard* dengan menggunakan finishing HPL warna coklat.



Gambar. 20. Area Bridal
Sumber : pribadi



Gambar. 21. Studio Foto
Sumber : pribadi

Area untuk berlangsungnya sesi foto menggunakan warna putih sebagai warna dominan dari elemen lantai dinding dan plafon. Hal ini karena sesi foto membutuhkan pencahayaan yang baik sehingga bisa mendapat hasil foto yang memuaskan. Warna putih merupakan warna netral yang sangat cocok untuk diterapkan dalam studio fotografi.



Gambar. 22. Kapel
Sumber : pribadi

V. KESIMPULAN

Perancangan Interior *Oriental Wedding Center* “Lotus Oriental *Wedding Center*” bisa menjadi salah satu tempat alternatif bagi pasangan-pasangan yang sedang melakukan persiapan pernikahan yang bernuansa oriental. Perancangan ini merupakan perancangan area komersial yang memberikan jasa di kebutuhan persiapan pernikahan. Dalam perancangan ini pengguna tidak perlu lagi berkeliling ke tempat-tempat yang berbeda untuk mengurus kebutuhannya, namun pengguna bisa mengurusnya langsung di satu tempat saja yaitu Lotus Oriental *Wedding Center*, karena *wedding center* ini dirancang untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut dalam bentuk *One Stop Shopping and Service*. Beberapa fasilitas seperti area konsultasi, *travel agent*, *bridal*, studio fotografi, undangan pernikahan, *souvenir* hingga kapel tersedia didalam perancangan ini.

Lotus Oriental *Wedding Center* dirancang dari hasil analisis kebutuhan pengguna dan aktivitas pengguna pada saat pengguna sedang mempersiapkan kebutuhan pernikahannya. Menghasilkan tatanan ruang yang ideal lalu dikolaborasikan dengan gaya desain yang oriental dan kontemporer. Hal ini akan memunculkan kesan eksklusif, terpercaya dan profesional di mata pengguna karena sirkulasi yang terjadi di dalam oriental *wedding center* ini tertata dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Ronald H.I Sitindjak S.Sn ., M.Sn dan ibu Poppy F Nilasari S.T ., M.T yang telah membimbing saya selama proses pengerjaan tugas akhir ini hingga terselesaikannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] De Chiara, Joseph , John Hancock, Time-Saver Standards for Building Types Hardcover – January 1, 1990
- [2] D.K, Ching, Architecture: Form, Space & Order, 294
- [3] Liu, Liong, Sias Mawarni. Tradisi dan Kultur Tionghoa, Gerak Insan Mandiri, Jakarta - 2004
- [4] Pile, John F. Interior Design. New York: Harry N. Abrams, Incorporated, 1988.